

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik¹. Disini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan arah berkembangnya sebuah kehidupan, karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat.² Proses pendidikan tidak lain adalah proses bagi manusia untuk mengarungi samudra kehidupan.

Pendidikan juga merupakan bekal untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan sehingga individu itu mampu mengenali dirinya dengan segenap potensi yang ada di dalam diri dan memahami berbagai macam realitas yang nantinya akan dihadapi di masa depan. Banyak sekali penjelasan mengenai pendidikan diantaranya ada di dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa:³ Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Bintank & Binti Maunah, “Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan dan Teori Pendidikan”, *Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 1, 2022, hal.41

² *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2

³ Desi Pristiwanti, Dkk. “Pengertian Pendidikan” *Jurnal pendidikan dan konseling*, Vol 4, No 2, (2022) hal.7912

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi:¹ Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muli, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju perubahan baik dari sikap, tingkah laku, serta pengetahuan seseorang maupun kelompok yaitu dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang semula belum mengerti jadi mengerti dan yang mampu mengembangkan potensi dirinya agar menuju ke suatu hal yang positif.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kualitas individu, dan salah satu aspek yang menjadi fokus serta perhatian dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan peserta didik. SMKN 1 Pagerwojo sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Tulungagung mempunyai tanggung jawab besar dalam pembentukan generasi yang memiliki disiplin tinggi, tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam aspek perilaku dan tanggung jawab di dalam masyarakat sosial.

Mengenai kegiatan siswa, dalam hal ini seluruh elemen yang berada di lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional...* hal. 5

Peningkatan kedisiplinan merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal dan mendukung pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo sangat penting untuk mendorong upaya perbaikan yang lebih efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku didalam sekolah dan proses pembelajaran berjalan lancar.² Dengan demikian, di lingkungan sekolah sangat perlu diterapkan disiplin yang tinggi karena sebuah sekolah tidak berdisiplin ibarat seperti kincir tak berair, maka kita dapat membayangkan peningnya disiplin.

Jadi kedisiplinan siswa merupakan salah satu tolak ukur maupun faktor yang bisa menjadikan pendukung keberhasilan suatu pendidikan guna untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diterapkan di seluruh masyarakat sekolah, selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin juga membutuhkan wakilnya untuk membantu menyebar luaskan masalah kedisiplinan seluruh masyarakat khususnya siswa.

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu pihak yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³ Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta

² T.D.E. Abeng, dkk. "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No 1, (2021). hal.44.

³ Jaja Jahari, dkk. "Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No. 2 (2018). hal. 171.

didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa memiliki dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Kedisiplinan siswa bisa dikatakan ikut ambil peran di dalam kesuksesan pendidikan. Akan tetapi disiplin bukanlah sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri melainkan sebuah sarana yang ikut berperan didalam tercapainya tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap bisa terjaga di dalam diri siswa adalah adanya dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Misalnya adanya ketegasan serta sanksi (*punishment*) yang bisa diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan/tata tertib yang sudah berlaku di sekolah serta siswa harus patuh dan mengindahkan perintah guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasikan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59.⁴

An-Nisa' ayat 59:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hal. 21

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur⁵. Banyak sekali penjelasan tentang kedisiplinan. Di antaranya, disiplin adalah “sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan,peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab”.⁶ Pengertian lainnya menyatakan bahwa disiplin adalah “suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.⁷

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Oleh karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.⁸ Akan tetapi realitanya, akhir-akhir ini banyak perilaku yang negatif yang terdapat pada peserta didik yang bisa dianggap sudah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Baik masyarakat sekitar area sekolah sendiri maupun masyarakat tempat anak-anak sekolah membolos maupun yang lainnya. Kenakalan remaja dapat dinyatakan dalam batas wajar apabila perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri tanpa membawa akibat negatif yang membahayakan kehidupan orang lain atau masyarakat. Segala pemasalahan yang

⁵ Ahmad Manshur. Strategi Pengembangan Siswa. “*Jurnal Pendidikan Islam*” Vol 4 No 1 (2019).hal. 21.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 188

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 172

diuraikan di atas sangat bertentangan dengan arti dari kedisiplinan. Di sinilah peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sangat dibutuhkan dalam menangani kenakalan peserta didiknya.

Dalam manajemen sekolah yang efektif, bidang kesiswaan diarahkan untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, minat, serta bakat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan untuk menegakkan disiplin siswa.⁹ Indikator bahwa siswa yang memiliki grade yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun ekstra kurikulernya baik, tidak bolos, tidak tinggal di kelas, dan tidak *drop out*.

Dalam sebuah kedisiplinan selalu erat kaitannya dengan tata tertib yang ada di sekolah, karena arti dari kedisiplinan itu sendiri adalah ketaatan pada sebuah peraturan yang telah dibuat, di mana peraturan itu termasuk di dalamnya yaitu patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku sekolah.¹⁰ Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru, dan staf. Dalam tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah. Tata tertib juga diikuti sanksi atau hukuman.

⁹ M. Fatihudin, Tesis : “*Hubungan Antara Pembiasaan Keislaman Dengan Peningkatan Kedisiplinan Dan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2021 / 2022*” (Jombang : UNDAR, 2022), hal. 11

¹⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 188-189

Agar tata tertib yang dikeluarkan serta diberlakukan oleh sekolah dapat berfungsi seperti apa yang diharapkan, maka pelaksanaannya memerlukan perhatian sebagai berikut:¹¹

1. Tata tertib ini harus diperkenalkan kepada anak secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
2. Sebaiknya tata tertib dibuat tertulis agar semua anak mengetahuinya.
3. Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tindaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya “main-main” dan untuk “menakut-nakuti” saja.
4. Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan yang membuat mereka jera.

Adapun urutan sanksi adalah sebagai berikut:¹²

- a. Memberikan teguran (peringatan lisan).
- b. Peringatan tertulis. (pertama, kedua, ketiga, dan yang terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali).
- c. Dikeluarkan dari sekolah.

Seperti yang diuraikan di atas, banyak hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, salah satunya tentang tingkah laku yang ada di dalam diri siswa. Ada beberapa siswa yang mempunyai sikap disiplin yang bagus dan itu dimulai dari dirinya dan kemudian didukung oleh lingkungannya seperti keluarga, sekolah, dan tempat di mana siswa itu tinggal. Dengan motivasi yang kuat dapat mempengaruhi siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala sesuatu

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008), hal. 6

¹² *Ibid.*, hal. 7

sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, aktif mengikuti kegiatan sekolah, belajar, dan dalam kesehariannya. Akan tetapi tidak jarang pula siswa yang sering sekali melanggar peraturan yang telah berlaku, salah satunya adalah seperti terlambatnya datang ke sekolah, berkelahi dengan teman, berpakaian tidak lengkap, merokok, membolos pada saat jam pelajaran dan lain-lain. Hal semacam itu sering terjadi pada sekolah era zaman sekarang. Apalagi di era Generasi zelenial hal seperti yang penulis sebutkan sangatlah banyak terjadi bahkan beritanya bisa muncul di berbagai platform media.

Sekolah SMKN 1 Pagerwojo didirikan atas dasar kemajuan dalam bidang pendidikan, dan prestasi yang telah di peroleh dari prestasi akademik maupun non akademik.¹³ Dengan adanya Sekolah SMKN 1 Pagerwojo diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa ditengah pesatnya pengaruh zaman yang banyak menjerumuskan siswa. Oleh sebab itu, seluruh warga sekolah bertanggung jawab dalam membina generasi bangsa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

SMKN 1 Pagerwojo merupakan sekolah yang sudah berstatus negeri yang masih dibilang masih muda, SMKN 1 Pagerwojo sendiri didirikan di tahun 2017 dengan jumlah siswa 87 pada saat itu, dan masiih memiliki 3 jurusan saja.¹⁴ Namun di tahun ajaran 2018/2019 SMKN 1 Pagerwojo sudah memiliki 6 kompetensi. Selain itu dari tahun ke tahun sekolah ini memiliki peningkatan dalam jumlah siswanya. Ini menandakan bahwa keberadaan SMKN 1 Pagerwojo telah mendapat

¹³ Trisno Wibowo, "Profil SMKN 1 Pagerwojo" <https://smknpagerwojo.sch.id/sambutan-kepala-sekolah/>. (diakses pada 28 Maret 2023, pukul 21.56).

¹⁴ *Ibid.*

kepercayaan untuk menyekolahkan putra-putrinya. SMKN 1 Pagerwojo memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, penggunaan free wifi guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, penerapan budaya 3 S (salam, senyum, sapa) dalam lingkungan sekolah.

Selain itu alasan penulis lainnya memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo. Dengan aturan di sekolah. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut ada siswa yang disiplin juga ada siswa yang kurang disiplin, kurang disiplinnya siswa dapat dilihat dari hal-hal kecil seperti adanya siswa yang membolos, terlambat datang kesekolah, merokok, nongkrong di warung kopi dan sebagainya, namun ada pula siswa yang membolos dengan alasan yang harus membantu orang tuanya dalam memanen padi di sawah serta membantu dalam hal mencarikan pakan ternak.

Dari uraian di atas, banyaknya fenomena tentang kurang disiplinnya siswa dan berbagai macam tingkat sanksinya serta tindakan yang bisa dilakukan oleh seluruh elemen yang berkepentingan khususnya bidang kesiswaan, dari berbagai permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas maka, yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran warga sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung?
3. Apa hal-hal yang menghambat peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan langkah-langkah peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung?
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan Bagaimana peran warga sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung?
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan hal-hal yang menghambat peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantiya diharapkan bisa bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo kabupaten Tulungagung yang nantinya dapat digunakan untuk merancang strategi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi para kepala sekolah dan guru tentang pembentukan kedisiplinan belajar siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagai sumbang saran untuk meningkatkan disiplin sekolah secara optimal baik bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun penelitian lanjutan yang bisa lebih relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang tidak sama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi serta persepsi yang dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Maka dalam hal ini penulis merasa perlu adanya penegasan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal saya yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1

Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”. Ini maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai yang terdapat di dalam judul seperti dibawah ini.

1. Penegasa Konseptual

- a. Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesatuan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.¹⁵
- b. Kedisiplinan adalah merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai acuan moral.¹⁶
- c. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah proses peningkatan kedisiplinan siswa yang ditinjau dari langkah-langkah yang dilakukan, peran warga sekolah, serta

¹⁵ KKBI, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2015), hal. 252

¹⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung : Nusa Media, 2021) hal. 6

¹⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*,... hal.3

hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika di dalam penulisan seminar proposal ini terdiri dari bab yang diantaranya memuat beberapa pokok bahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian

Bab V Pembahasan, Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti.